

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Banyak yang dapat kita ketahui bahwa tujuan para pengusaha yang mamulai sebuah perusahaan adalah mereka ingin perusahaan nya tumbuh dan memaksimalkan kinerja perusahaan dan menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin. Oleh karena itu, hasil nyata yang digunakan untuk mendukung aktivitas dari suatu perusahaan dan ukuran kinerja suatu perusahaan bisa diperiksa dari rasio keuangan. Data keuangan didapatkan dari laporan keuangan yang berkaitan dengan perusahaan. Dengan berkembangnya di dunia perbisnis an, persaingan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil menjadi semakin ketat. Serta, perubahan kondisi ekonomi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Beberapa perusahaan mendirikan suatu usaha dengan harapan memperoleh keuntungan agar dapat berkembang dalam waktu yang lama. Sehingga, cara atau upaya perusahaan untuk meningkatkan laba dan upaya meningkatkan kinerja perusahaan merupakan tugas utama manajer. Dengan memulai investasi, perusahaan dapat diandalkan sehingga perusahaan dapat menjalankan strategi agar perusahaan terkait dengan bagaimana meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan perusahaan.

Sebelumnya, laporan keuangan suatu perusahaan guna menjadi media pengkajian pada pekerjaan bagian akuntansi. Namun, laporan keuangan bukan untuk media pengkajian saja, melainkan sebagai asal

mula guna menunjukkan dan mengukur keadaan keuangan suatu perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan menjadi penting sebagai salah satu petunjuk untuk meningkatkan kegiatan usaha perusahaan, dan diharapkan perusahaan bisa mencapai progres keuangan yang stabil serta bisa bersaing dengan perusahaan lain. Laporan keuangan merupakan penyajian kinerja keuangan serta letak keuangan tersusun yang bertujuan untuk sebagai informasi kinerja keuangan hingga arus kas suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat bantu keputusan (Putri & Erinoss, 2020). Laporan keuangan yang dimaksud yaitu laporan keuangan yang berfungsi guna memperkirakan keselarasan keuangan pada periode tertentu.

Alat ukur untuk menganalisis kinerja perusahaan yang menggambarkan hubungan yang berbeda antara indikator keuangan yakni analisis rasio keuangan. Analisis laporan keuangan yang dikerjakan para pemimpin perusahaan untuk menentukan hasil yang telah dicapai dimasa lampau, saat ini dan masa depan. Manajer keuangan dapat dengan mudah menentukan apakah tujuan perusahaan telah tercapai dan memakai analisis rasio keuangan guna memenuhi perhitungan secara rinci mengenai status keuangan perusahaan. Manajer keuangan memanfaatkan temuan pemeriksaan kinerja keuangan perusahaan untuk mengembangkan kebijakan, melakukan analisis, dan meramalkan laba perusahaan dimasa depan.

Untuk menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan memiliki beberapa aturan, tetapi analisis yang memakai rasio-rasio yang berlaku adalah umum guna menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Umumnya, menghitung rasio-rasio tertentu menurut laporan keuangan lalu diinterpretasikan hasil dari rasio-rasio tersebut. Melalui analisis keuangan perusahaan dapat mengevaluasi kinerjanya dalam hal Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, efisiensi, penggunaan modal, dan efektivitas biaya. Analisis rasio juga dapat membantu para petinggi perusahaan guna menetapkan putusan serta mempertimbangkan di masa kedepannya yang harus dicapai oleh perusahaan. Melalui pemakaian rasio-rasio tersebut, perusahaan bisa memahami perubahan situasi keuangan perusahaan dan dapat mengambil tindakan yang tepat atas informasi yang telah mereka miliki.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang memperkirakan kemampuan jangka pendek perusahaan guna membuktikan bahwa aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (Hanafi dan Halim, 2014:75). Alat ukur yang digunakan perusahaan yakni kemampuan melunasi kewajibannya yang harus terpenuhi dan bila nanti suatu perusahaan memiliki kemampuan membayar sedemikian besarnya sehingga bisa memenuhi kewajiban *financial* nya yang wajib terpenuhi, maka bisa dibilang bahwa perusahaan tersebut *likuid*. Menurut Sartono (2006:116) untuk menilai kesanggupan perusahaan guna menyelesaikan kewajibannya yaitu menggunakan rasio berikut, diantaranya: *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (*Acid Test Ratio*). CR adalah perbandingan antara asset lancar dengan utang lancar yang menilai rasio minimal membuktikan bahwasanya perusahaan bisa jadi tidak dapat membayar kewajibannya di kemudian harinya dengan tepat waktu dikarenakan perubahan lingkungan dan factor yang tinggi dapat menunjukkan bahwa

bisnis tidak memanfaatkan sumber pendanaan yang tersedia secara efisien. Jadi, jika rasio lancarnya mulai tinggi, akan bertambah besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Sedangkan, *Quick Ratio* yaitu ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya tanpa memperlihatkan persediaan dimana yang membutuhkan waktu relatif lama untuk diluankan, dan mengasumsikan bahwa piutang dapat segera dicairkan meskipun persediaan mungkin lebih *likuid* daripada persediaan.

Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Seringkali laba menjadi indikator untuk mengukur kinerja perusahaan dan ketika laba perusahaan tinggi maka kinerjanya baik begitu juga sebaliknya. Ada beberapa cara untuk mengukur rasio profitabilitas, yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. *ROA* merupakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan guna mewujudkan keuntungan per aset rupiah yang digunakan. Bila rasio ini tinggi efisiensi pengelolaan aset dan rasio yang lebih rendah menunjukkan inefisiensi. Sedangkan *ROE* merupakan menghitung kemampuan perusahaan guna mendapatkan keuntungan menurut jumlah ekuitas tertentu. *ROE* dapat membantu untuk memahami jumlah pengembalian kepada pemegang saham.

Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang memperlihatkan kemampuan untuk membayar kembali semua hutang jangka pendek dan jangka panjang. Rasio ini memperlihatkan seberapa besar kebutuhan modal

perusahaan yang dibiayai melalui hutang perusahaan. Dana hutang perusahaan memiliki dua ukuran yaitu pemberian kredit yang melihat pada jaminan pinjaman yang diberikan dan penggunaan dana hutang. Menurut Irham Fahmi (2012:72) dikutip oleh Ahmad Faisal dalam jurnal (Analisis Kinerja Keuangan) menatakan bahwa untuk menganalisis kondisi keuangan jangka panjang dan hasil operasinya menggunakan analisis rasio atau perbandingan analisis rasio tersebut yaitu *Debt To Total Asset Ratio (DAR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)*. *DAR* yakni menunjukkan perbandingan dari kewajiban dan total kekayaan yang dimiliki. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur presentase jumlah pendanaan yang terdiri dari utang lancar dan utang jangka panjang. Bila rasionya meninggi, semakin besar pula risiko bagi kreditur dan pemegang saham. Sehingga investor akan menuntut keuntungan yang lebih tinggi. Sedangkan *DER* merupakan rasio yang menunjukkan peningkatan pemakaian dana sendiri dengan asset. Rasio yang tinggi menunjukkan bagian yang rendah dari modal asset itu sendiri.

Rasio Aktivitas yakni mengilustrasikan hubungan antara tingkat operasi perusahaan dan aset yang diperlukan guna mendukung operasi perusahaan tersebut. Rasio ini juga digunakan guna melihat modal yang dibutuhkan perusahaan. Rasio aktivitas memungkinkan para analisis memperkirakan permintaan ini dan menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh asset yang dibutuhkan guna menjaga tingkat pertumbuhannya. Ada beberapa cara untuk mengukur rasio aktivitas, yakni: *Total Asset Turnover Ratio* (Perputaran Total Aset) dan *Fixed Asset Turnover Ratio* (Perputaran Aset Tetap). *Total Asset Turnover*

Ratio adalah rasio yang menghitung aktivitas asset dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui asetnya. Sedangkan *Fixed Asset Turnover Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan cara suatu perusahaan memanfaatkan aset tetapnya. Bisa dikatakan bahwa rasio ini guna mengukur efisiensi dan produktifitas aset tetap dalam memperoleh pendapatan.

Royal ATK ialah perusahaan menengah dibidang retail yang di dirikan sejak tahun 2008 sampai sekarang. Untuk memulai usaha retail tersebut Royal ATK membutuhkan tempat usaha. Oleh karena itu, Royal ATK membeli sebuah gedung yang dulunya beroperasi sebagai rumah kos-kosan mahasiswa. Dan setelah itu, bangunan tersebut dipugar menjadi konsep sebuah toko retail yang awalnya hanya dua lantai, dengan perkembangan zaman dan perkembangan usaha maka saat ini menjadi empat lantai. Royal ATK memiliki visi dan misi yang diterapkan dari awal samapai sekarang, visi tersebut yaitu "Menjadi stationary store terbaik dan terkemuka yang terintegrasi dengan memberikan yang lebih lengkap, murah, dan nyaman" dengan cara perwujudannya melalui misinya yakni menciptakan suatu karya dan kerjasama bersama instansi lainnya agar dapat menjadi yang terdepan. Dengan ini peneliti memilih Royal ATK Malang untuk diteliti karena tertarik dengan Perusahaan retail lokal khususnya dibidang alat kantor dan sekolah serta untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangannya dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian pendahuluan diatas, peneliti akan melakukan penelitian pada kinerja keuangan Royal ATK Malang dengan memakai rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas dengan judul

“Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Retail Royal ATK Malang Periode 2017 - 2021”.

B. Perumusan Masalah

Jika dilihat dari uraian latar belakang diatas, rumusan masalahnya yaitu: Bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas pada perusahaan retail Royal Atk Malang periode 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada uraian permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas pada perusahaan retail royal atk malang periode 2017-2021.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teori

Diharapkan akan memberikan suatu pemanfaatan untuk dipergunakan sebagai bahan ajar untuk menambah wawasan serta pemahaman terkait bidang tertaut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu ilmu yang berguna dan untuk memberikan kesempatan serta menambah

ilmu pengetahuan bagi peneliti yang telah dipelajari di FEB UNMER Malang.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memperbaiki kinerja keuangannya yang dialami perusahaan retail Royal ATK Malang.

c. Bagi Pihak Lain

Harapan yang ingin dipergunakan melalui pemanfaatan uji kajian adalah agar dapat menjadi suatu referensi untuk kepentingan-kepentingan ilmu pengetahuan.